

## Gambaran Pemanfaatan Antenatal Care selama Pandemi Covid-19

Maria Lupita Nena Meo<sup>1</sup>, Adiriani Natalia M<sup>2</sup>, Anastasia Marine Lumentut<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi

<sup>3</sup>Obstetric dan Gynekology, Fakultas kedokteran, Universitas Sam Ratulangi

Jalan Kampus Unsrat -Manado-Sulawesi Utara- 95115

Korespondensi: lupitanenameo@unsrat.ac.id

Submisi: 07 Januari 2022; Revisi: 05 Januari 2026; Penerimaan: 05 Januari 2026

### ABSTRACT

**Background:** Movement restriction policies and social restrictions are implemented by several countries as an effort to suppress the spread of the covid-19 virus. However, these restrictions on movement (lockdown) and social restrictions have an impact on limiting the use of health facilities by all communities, including the use of antenatal care (ANC) services.

**Objective:** This study aims to provide an overview of the use of ANC services by pregnant women during the COVID-19 pandemic situation.

**Method:** This study is a quantitative study with a cross-sectional survey design conducted in 3 health centers in Manado City. The number of respondents who participated in this study were 90 pregnant women who were recruited using simple random sampling technique. Data were collected using questionnaires and analyzed using descriptive analysis.

**Results:** The results showed that most pregnant women 58.% did not regularly perform ANC during the covid 19 pandemic. The proportion of pregnant women who received iron during ANC was 62%, the proportion of pregnant women who received folic acid was 53% and the proportion of pregnant women who received iron. received TT immunization was 29%.

**Conclusion:** During the covid 19 pandemic, most pregnant women did not regularly use ANC services. This is due to restrictions on ANC services. It is necessary to empower pregnant women to carry out simple checks at home, and to optimize health consultations for pregnant women via telephone and social media.

**Keywords:** Antenatal Care, Covid 19, Utilization

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Kebijakan pembatasan pergerakan dan pembatasan sosial di terapkan oleh beberapa negara sebagai upaya untuk menekan penyebaran virus covid-19 . Akan tetapi kebijakan pembatasan pergerakan (*lockdown*) dan pembatasan sosial ini berdampak pada pada pembatasan pemanfaatan fasilitas kesehatan oleh semua masyarakat termasuk pemanfaatan pelayanan *antenatal care* (ANC).

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran pemanfaatan pelayanan ANC oleh ibu hamil selama situasi pandemic covid 19.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *survey cross –sectional* yang dilakukan di 3 puskesmas yang ada di Kota Manado. Jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 90 ibu hamil yang direkrut dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil 58,% tidak teratur melakukan ANC selama pandemi covid 19. Proporsi ibu hamil yang mendapatkan zat besi selama ANC sebanyak 62%, proporsi ibu hamil yang mendapatkan asam folat sebanyak 53% dan proporsi ibu hamil yang mendapatkan imunisasi TT adalah 29%.

**Kesimpulan:** Selama pandemi covid 19, sebagian besar ibu hamil tidak teratur melakukan pemanfaatan pelayanan ANC. Hal tersebut disebabkan karena pembatasan pelayanan ANC. Perlu pemberdayaan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan sederhana di rumah, dan mengoptimalkan konsultasi kesehatan ibu hamil melalui telepon dan media social.

**Kata kunci:** Pemanfaatan, Antenatal Care, Covid 19

## PENDAHULUAN

*Novel Coronavirus* 19 (COVID-19) merupakan virus yang menyerang saluran pernapasan manusia dan menyebabkan pneumonia dan sindrom pernapasan akut. Virus ini muncul sebagai wabah pertama kali di Wuhan, Cina pada bulan Desember tahun 2019<sup>1</sup>. *World Health Organization* (WHO) telah menyatakan penyakit ini sebagai pandemi global dan sampai bulan akhir bulan Januari 2020 telah menyebabkan 2,16 juta kematian di dunia dan 28.468 kematian di Indonesia. Ibu hamil juga merupakan kelompok yang sangat rentan dalam situasi pandemi COVID-19. Kajian internasional melaporkan bahwa terdapat 324 kasus ibu hamil yang terinfeksi COVID-19 dan telah menyebabkan abortus spontan, prematuritas, dan persalinan *sectio caesarea*<sup>2,3</sup>.

Beberapa negara telah mengeluarkan kebijakan pembatasan pergerakan (*lockdown*) dengan tujuan untuk mencegah penyebaran virus COVID-19<sup>4</sup>. Pemerintah Indonesia juga telah mengeluarkan Peraturan Kementerian Kesehatan (PMK) No 9 Tahun 2020 terkait Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang di terapkan pada beberapa propinsi guna menekan masifnya penyebaran virus COVID-19<sup>5</sup>. Pembatasan pergerakan atau pembatasan social ini secara langsung berdampak pada pembatasan pemanfaatan fasilitas kesehatan oleh semua masyarakat termasuk pemanfaatan fasilitas kesehatan oleh ibu hamil. Pelayanan kesehatan dasar dan rumah sakit hanya menyediakan layanan darurat dan tidak menyediakan perawatan kehamilan rutin. Ibu hamil juga enggan untuk mengakses pelayanan kesehatan ANC karena takut akan tertular, keterbatasan akses transportasi, serta informasi yang tidak memadai mengenai prosedur layanan selama pandemi.<sup>4,6-9</sup>

Pada saat penelitian ini dirancang dan dilakukan pada tahun 2020, literatur mengenai pemanfaatan layanan antenatal care (ANC) selama pandemi COVID-19 masih sangat terbatas.

Publikasi ilmiah yang tersedia pada masa awal pandemi sebagian besar berfokus pada aspek klinis infeksi COVID-19 pada ibu hamil, sementara bukti mengenai dampaknya terhadap akses dan pemanfaatan layanan ANC belum banyak dilaporkan, baik di Indonesia maupun di Sulawesi Utara.

Seiring perkembangan waktu hingga beberapa tahun setelah pandemi, telah muncul berbagai penelitian yang membahas dampak COVID-19 terhadap layanan maternal di berbagai negara. Meskipun demikian, sebagian besar dilakukan di negara berpendapatan menengah-tinggi, dan masih terdapat keterbatasan bukti yang menggambarkan konteks lokal di daerah dengan sumber daya terbatas, termasuk di Indonesia bagian timur. Dengan demikian, penelitian ini tetap relevan karena memberikan gambaran awal pemanfaatan ANC pada masa awal pandemi serta dapat menjadi rujukan untuk memahami kerentanan layanan maternal dalam situasi kedaruratan kesehatan masyarakat.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan survey lintas *bagian* (*cross-sectional survey*). Penelitian ini dilakukan di 3 Puskesmas yang ada di Kota Manado dengan jumlah ibu hamil paling tinggi. Sampel penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di 3 puskesmas dengan kriteria hasil berusia >18 Tahun dan bersedia jadi responden penelitian. Sampel penelitian diambil dengan teknik *simple random sampling* dengan jumlah responden penelitian ini adalah 90 reponden penelitian. Instrumen penelitian yang di gunakan adalah kuesioner memuat informasi mengenai usia, agama tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas, usia kehamilan, riwayat abortus, riwayat kematian bayi, Riwayat mendapatkan zat besi, asam folat dan imunisasi TT serta riwayat pemanfaatan ANC. Penelitian ini telah lulus uji etik penelitian dengan nomor 009/EC/KEPK-KANDOU-VI-2021.

## HASIL

**Tabel 1. Gambaran Pemanfaatan ANC oleh ibu hamil selama Pendemik Covid 19 di Kota Manado**

**Distribusi Karakteristik Ibu Hamil di Manado (n = 90)**

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia Ibu	Remaja Akhir	46	51,1
	Dewasa Awal	34	37,8

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Agama	Dewasa Akhir	10	11,1
	Kristen Protestan	50	55,6
	Katolik	2	2,2
	Islam	38	42,2
Pendidikan	Tidak Sekolah	2	2,2
	SD	6	6,7
	SMP	13	14,4
	SMA	54	60,0
Pekerjaan	Perguruan Tinggi	15	16,7
	Ibu Rumah Tangga	81	90,0
	Petani	1	1,1
Pendapatan Keluarga	Pegawai Swasta	8	8,9
	< UMR	16	17,8
	= UMR	62	68,9
Status Kehamilan	> UMR	12	13,3
	Direncanakan	29	32,2
Paritas	Tidak Direncanakan	61	67,8
	Primipara	18	20,0
Riwayat Aborsi	Multipara	72	80,0
	Pernah	7	7,8
Umur Kehamilan Saat Ini	Tidak Pernah	83	92,2
	Trimester 1	18	20,0
	Trimester 2	30	33,3
Konsumsi Zat Besi	Trimester 3	42	46,7
	Ya	62	68,9
	Tidak	28	31,1

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Konsumsi Asam Folat	Ya	53	58,9
	Tidak	37	41,1
Imunisasi TT	Ya	29	32,2
	Tidak	61	67,8
Pemanfaatan ANC	Tidak Teratur	53	58,9
	Teratur	37	41,1
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100</b>

Tabel 1 menggambarkan bahwa proporsi ibu yang memanfaatkan pelayanan ANC selama pandemi COVID-19 ini paling banyak (51,1%) berusia 17-25 tahun dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA (60%) dan 90% merupakan ibu rumah tangga. Proporsi tingkat pendapatan keluarga terbanyak (61,8%) sesuai UMR pemerintah Kota Manado. Untuk riwayat obsteternya, sebagian besar ibu merupakan ibu multipara (80%) dengan usia kehamilan terbanyak di trimester 3 (46,7%). Terdapat 7,8% ibu memiliki riwayat aborsi pada kehamilan sebelumnya.

Tabel 1 juga menggambarkan bahwa proporsi ibu hamil yang mendapatkan zat besi selama ANC sebanyak 62%, proporsi ibu hamil yang mendapatkan asam folat sebanyak 53% dan proporsi ibu hamil yang mendapatkan imunisasi TT adalah 29%. Sebagian besar ibu hamil 58% tidak teratur melakukan ANC selama pandemi COVID-19.

**DISKUSI**

Temuan hasil penelitian menemukan beberapa informasi penting terkait pemanfaatan pelayanan ibu hamil selama pandemi COVID-19. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar ibu yang memanfaatkan pelayanan ANC selama pandemi adalah ibu rumah tangga yang berusia remaja awal dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah pendidikan menengah. Rata-rata ibu yang tetap mengakses pelayanan ANC selama pandemi adalah ibu dengan pendapatan keluarganya sesuai UMR.

Hasil penelitian ini didukung oleh temuan penelitian sebelumnya bahwa terdapat perbedaan karakteristik demografi ibu hamil yang

memanfaatkan pelayanan ANC sebelum masa pandemi dengan selama masa pandemi COVID-19. Selama masa pandemi terjadi penurunan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Hal itu disebabkan karena pembatasan pergerakan, ketakutan akan penularan COVID-19, serta tekanan ekonomi<sup>8,10</sup>.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa walaupun dalam situasi pandemi atau tidak sedang dalam situasi pandemi, ibu yang berpendidikan menengah ke atas lebih cenderung memanfaatkan layanan ANC dibandingkan ibu yang tidak berpendidikan formal. Studi sebelumnya yang dilakukan di negara berkembang telah menemukan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi sangat terkait dengan pemanfaatan layanan perawatan antenatal yang lebih baik<sup>8,11-13</sup>.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang mengakses pelayanan ANC adalah ibu dengan usia kehamilan trimester 3 dan ibu yang memiliki riwayat aborsi pada kehamilan sebelumnya. Ibu dengan usia kehamilan trimester 3 akan sering mengakses pelayanan ANC karena kebutuhan untuk memantau kondisi kehamilan sesering mungkin menjelang persalinan. Temuan penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengalaman riwayat obstetri yang buruk sebelumnya akan lebih sering pelayanan ANC dibandingkan ibu yang tidak memiliki pengalaman riwayat obstetri buruk. Hal tersebut disebabkan karena ketakutan akan mengalami hal yang sama seperti sebelumnya sehingga ibu merasa perlu mengakses pelayanan ANC sesering mungkin agar bisa mendeteksi dan mencegah resiko-resiko yang dapat membahayakan kehamilan saat ini<sup>8,11,12</sup>.

Studi ini juga menemukan bahwa sebagian besar ibu hamil yang memanfaatkan pelayanan ANC selama pandemi COVID-19 mendapatkan suplemen zat besi dan asam folat. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa salah satu motivasi ibu mengakses pelayanan ANC baik sebelum maupun saat pandemi COVID-19 pandemi adalah untuk mendapatkan suplemen kehamilan secara gratis serta untuk pemantauan kehamilan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar ibu tidak teratur dalam melakukan pemeriksaan ANC. Menurut laporan UNFPA tahun 2020 menunjukkan bahwa COVID-19 berdampak pada perubahan pola perilaku pencarian layanan kesehatan selama kehamilan dan persalinan. Sistem kesehatan berfokus pada layanan covid-19, mengalih-tugaskan bidan dan dokter dari layanan kesehatan ibu esensial. Hal ini juga berdampak pada kualitas dan ketersediaan layanan PONEK dan PONEK, ketersediaan APD yang kurang memadai sehingga beresiko tinggi terjadi penularan COVID-19<sup>14,15</sup>. Dampak COVID-19 terhadap pelayanan kesehatan ibu telah dilaporkan oleh UNFPA melalui kajian cepatnya di dapatkan data bahwa selama pandemic covid 19 600 bidan praktik mandiri menutup praktiknya. Dan terjadi penurunan cakupan pelayanan kesehatan ibu<sup>15</sup>. Untuk mengurangi dan mencegah penularan virus COVID-19 di layanan kesehatan ibu, beberapa kajian telah merekomendasikan pengaturan jarak kunjungan ANC, membatasi kunjungan rumah hanya untuk situasi darurat, serta pembedayaan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan sederhana di rumah, dan mengoptimalkan konsultasi kesehatan ibu hamil melalui telepon dan media social<sup>16</sup>.

## KESIMPULAN

Sebagian besar ibu hamil tidak teratur melakukan pemeriksaan anc selama pandemi COVID-19, dan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC selama pandemi memiliki karakteristik yang beragam. Berdasarkan temuan penelitian ini, diperlukan upaya peningkatan pemanfaatan pelayanan ANC selama situasi krisis seperti pandemi melalui strategi penguatan edukasi dan pemberdayaan ibu hamil, khususnya bagi kelompok berpendidikan menengah ke bawah dan yang memiliki risiko obstetri. Layanan ANC perlu memastikan ketersediaan suplemen kehamilan, mengoptimalkan telekonsultasi, serta mengatur kembali jadwal kunjungan agar tetap

aman dan efektif bagi ibu hamil. Selain itu, penting dilakukan penelitian lanjutan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya keteraturan ANC sehingga intervensi yang dirancang dapat lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

## REFERENSI

1. Zhu N, Zhang D, Wang W et al. A novel coronavirus from patients with pneumonia in China, 2019. *N Engl J Med*. 2020;
2. Juan J, Gil MM, Rong Z, Zhang Y, Yang H, Poon LC. Effect of coronavirus disease 2019 (COVID-19) on maternal, perinatal and neonatal outcome: systematic review. *Ultrasound Obstet Gynecol*. 2020;56(1):15–27.
3. Smith V, Seo D, Warty R, Payne O, Salih M, Chin KL, et al. Maternal and neonatal outcomes associated with COVID-19 infection: A systematic review. *PLoS One* [Internet]. 2020;15(6):1–13. Available from: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0234187>
4. Goyal M, Singh P, Melana N. Review of care and management of pregnant women during COVID-19 pandemic. *Taiwan J Obstet Gynecol* [Internet]. 2020;59(6):791–4. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.tjog.2020.09.001>
5. Kemenkes RI. PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 9 TAHUN 2020 TENTANG PEDOMAN PEMBATAAN SOSIAL BERSKALA BESAR DALAM RANGKA PERCEPATAN PENANGANAN CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID -19). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020.
6. Temesgen K, Wakgari N, Tefera B, Tafa B, Alemu G, Wandimu F, et al. Maternal health care services utilization in the amid of COVID-19 pandemic in West Shoa Zone, Central Ethiopia. *medRxiv*. 2020;
7. Oluoch-Aridi J, Chelagat T, Nyikuri MM, Onyango J, Guzman D, Makanga C, et al. COVID-19 Effect on Access to Maternal Health Services in Kenya. *Front Glob Women's Heal*. 2020;1(November):1–9.
8. Tadesse E. Antenatal care service utilization of pregnant women attending antenatal care in public hospitals during the COVID-19 pandemic period. *Int J Womens Health*. 2020;12:1181–8.
9. UNICEF. Maternal and newborn health and COVID-19. 2020.
10. Meo MLN. Persepsi ibu terkait pemanfaatan pelayanan ANC di Kota Kupang. 2019;9(2):79–86. Available from: <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/kespo/article/view/935/1119>
11. Nebes GT, Salgedo W AY. Antenatal care utilization in Debre Tabor, North West Ethiopia. *Gynecol Obs*. 2015;28.
12. Ayalew TW NA. Focused antenatal care utilization

- and associated factors in Debre Tabor Town,northwest Ethiopia. *BMC Pregnancy Childbirth*. 2018;11.
13. UNICEF. Maternal and newborn health and COVID-19. UNICEF Data. 2020.
  14. Ijarotimi OA, Ubom AE, Olofinbiyi BA, Kuye-Kuku T, Orji EO, Ikimalo JI. COVID-19 and obstetric practice: A critical review of the Nigerian situation. Vol. 151, *International Journal of Gynecology and Obstetrics*. 2020. p. 17–22.
  15. Melania Hidayat. Dampak COVID-19 Terhadap Kesehatan Reproduksi Global dan Regional Asia Pasifik [Internet]. Jakarta; 2020. Available from: [www.ibi.or.id/media/Webinar IDM 2020/](http://www.ibi.or.id/media/Webinar_IDM_2020/)
  16. Abdelbadee AY, Abbas AM. Impact of COVID-19 on reproductive health and maternity services in low resource countries. *Eur J Contracept Reprod Heal Care* [Internet]. 2020;25(5):402–4. Available from: <https://doi.org/10.1080/13625187.2020.1768527>